

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *profit* merupakan perusahaan yang kegiatan operasionalnya bertujuan untuk menghasilkan laba. Tujuan utama perusahaan *profit* dalam mendapatkan laba ialah untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Namun, selain perusahaan *profit*, terdapat pula perusahaan yang kegiatan operasionalnya tidak bertujuan untuk menghasilkan laba atau yang biasa disebut dengan perusahaan *non profit*, salah satunya Koperasi.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Walaupun termasuk perusahaan *non profit*, koperasi juga menyusun laporan keuangan sebagai upaya pengawasan kinerja operasionalnya. Laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi utama terkait kondisi ekonomi perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan ini dapat menjadi alat bagi pihak internal koperasi untuk menganalisis permasalahan internal dan segera menentukan keputusan yang solutif.

Selain itu, laporan keuangan juga berguna bagi pihak eksternal. Salah satu contoh pihak eksternal bagi perusahaan *profit* adalah investor. Sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada perusahaan tertentu, para investor akan terlebih dahulu memahami kondisi ekonomi perusahaan melalui laporan keuangan. Namun, bagi perusahaan *non profit* seperti Koperasi ABC, laporan keuangan digunakan sebagai alat pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.19/POJK.05/2021 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Keuangan Mikro. Dengan demikian, informasi yang tercantum pada laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari ketidakwajaran.

Keyakinan atas laporan keuangan yang terbebas dari ketidakwajaran dapat diperoleh dengan melakukan pengauditan. Pengauditan ini dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) selaku penyedia jasa audit dan asuransi. Menurut Hayes R, Wallage P, Gortemaker H (2017), fungsi pengauditan adalah untuk memberikan kredibilitas atas laporan keuangan. Pengauditan adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang terkait dengan sejumlah asersi mengenai sejumlah tindakan dan peristiwa ekonomi.

Pengauditan dilakukan untuk seluruh kelompok akun pada laporan keuangan, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Terutama untuk salah satu akun pada kelompok aset yang paling likuid, yaitu kas dan setara kas. Menurut Hery (2014), kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos, dan deposito. Pada umumnya, perusahaan membagi kas menjadi dua kelompok, yaitu uang yang tersedia di kasir perusahaan (*cash on hand*) dan uang yang tersimpan di bank (*cash in bank*).

Pada praktiknya, perusahaan tidak hanya memiliki satu rekening bank saja, melainkan beberapa rekening bank sekaligus pada saat yang bersamaan. Beberapa rekening bank ini secara khusus dibuka oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengakomodir masing-masing keperluan yang berbeda. Sebagai contoh, pada tahun 2021, Koperasi ABC memiliki sembilan rekening bank yang berbeda. Terdapat rekening BRI PENCAIRAN dan BCA PENCAIRAN yang dikhususkan untuk pencairan pinjaman; akun rekening BNI BADAN, MANDIRI, BRI, dan BCA MASUK yang dikhususkan untuk penerimaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

angsuran piutang nasabah; BCA PAYROLL yang dikhususkan untuk pembayaran gaji; BCA COF berfungsi sebagai rekening Simpanan; dan BCA OPEX yang dikhususkan untuk pembayaran biaya operasional.

Banyaknya rekening bank yang digunakan Koperasi ABC serta pertimbangan bahwa kas merupakan aset yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan, penulis menilai pentingnya pelaksanaan audit atas akun ini. Dengan demikian, penulis akan membuat laporan tugas akhir yang berjudul “**Audit atas Kas dan Setara Kas pada Koperasi ABC oleh KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji (KKSP) dan Rekan Jakarta**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagaimana tahapan audit kas dan setara kas yang dilakukan oleh KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji (KKSP) dan Rekan Jakarta?
2. Bagaimana hasil audit yang telah dilakukan atas pengelolaan kas dan setara kas pada Koperasi ABC?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Menguraikan tahapan audit kas dan setara kas yang dilakukan oleh KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji (KKSP) dan Rekan Jakarta
2. Menguraikan hasil audit yang telah dilakukan atas pengelolaan kas dan setara kas pada Koperasi ABC

1.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini yaitu:

1. Bagi Institut Pertanian Bogor (IPB)
Laporan ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan Institut Pertanian Bogor.
2. Bagi KAP KKSP dan Rekan Jakarta
Laporan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi pelaksanaan proses audit laporan keuangan pada KAP KKSP dan Rekan Jakarta serta dapat menjadi sarana pemasaran secara tidak langsung bagi KAP KKSP dan Rekan Jakarta.
3. Bagi pembaca
Laporan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca terkait audit atas kas dan setara kas yang dilakukan oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta.
4. Bagi penulis
Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk *review* ilmu yang didapat dari kegiatan yang telah dilakukan selama praktik kerja lapangan.